

DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN TENTANG PERSALINAN DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN *PRIMIGRAVIDA*

Andi Hafsa¹, Suroso², Niken Titi Pratitis³

Program Studi Psikologi Profesi (S2) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: andi_s2@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki korelasi antara dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan tingkat kecemasan yang dihadapi oleh primigravida saat menghadapi persalinan. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan tingkat kecemasan primigravida. Artinya, semakin tinggi dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan, maka tingkat kecemasan yang dialami oleh primigravida akan semakin rendah. Teknik pengambilan partisipan yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria wanita hamil primigravida, usia kehamilan 28-42 minggu yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur di Puskesmas Bakunase Kota Kupang, dan sejumlah 102 orang yang bersedia berpartisipasi. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert dan skala guttman. Analisis data dilakukan melalui Analisis Regresi Linear Berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dukungan suami dan pengetahuan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan tingkat kecemasan primigravida, mengkonfirmasi kebenaran hipotesis penelitian.

Kata Kunci : Dukungan suami, Kecemasan persalinan *primigravida*, Pengetahuan

Abstract

This study was conducted to investigate the correlation between husband support and knowledge about childbirth with the level of anxiety faced by primigravida when facing labor. The research hypothesis states that there is a positive relationship between husband support and knowledge about childbirth with the level of anxiety of primigravida. That is, the higher the husband's support and knowledge about childbirth, the lower the level of anxiety experienced by primigravida. The participant retrieval technique used was purposive sampling, with the criteria of primigravida pregnant women, gestational age 28-42 weeks who performed regular pregnancy checks at the Bakunase Health Center in Kupang City, and a total of 102 people who were willing to participate. Data collection methods used Likert scale and Guttman scale. Data analysis was carried out through Multiple Linear Regression Analysis with the SPSS version 25 program. The calculation results showed that husband's support and knowledge together had a very significant relationship with the level of anxiety of primigravida, confirming the truth of the research hypothesis.

Keywords: Husband's support, Primigravida childbirth anxiety, Knowledge

PENDAHULUAN

Menjadi seorang ibu adalah takdir yang melekat pada seorang perempuan, terutama saat mengalami kehamilan, melahirkan, dan memiliki anak yang menjadi tambahan kebahagiaan dalam kehidupan keluarga (Dayaningsih & Candrawati, 2016). Kehadiran seorang anak memang seringkali dinantikan, meski proses untuk menghadirkannya kadang juga tidak mudah

pada beberapa pasangan (Danuatmaja & Meiliasari, 2004). Menjelang persalinan, pada banyak kasus, trimester akhir membawa perubahan psikis yang semakin kompleks dan meningkat, sebagai hasil dari proses persiapan menuju kelahiran (Saifudin, 2009). Hal tersebut merupakan resiko yang harus dihadapi ibu saat persalinan baik ketika hal tersebut berlangsung spontan atau karena bantuan atau karena terpaksa melahirkan karena kondisi khusus (Manuaba, 2010). Berbagai hal yang dihadapi ibu baik saat hamil maupun melahirkan tentu akan bertambah manakala hal tersebut baru pertama kalinya dialami.

Kehamilan pertama atau *primigravida* (Pieter & Lubis, 2010), seringkali menjadi beban tersendiri bagi ibu akibat bertambahnya bobot kandungan dan meningkatnya ketidaknyamanan fisik dapat memberikan beban tambahan pada ibu hamil, yang pada gilirannya dapat mengganggu kondisi psikologisnya. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan, terutama menjelang persalinan (Kartono, 2007). Terutama bagi ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman mengenai proses kelahiran. Misalnya cemas akan mengalami kesakitan saat kontraksi menjelang kelahiran dan nyeri yang muncul saat melahirkan, cemas saat melihat darah saat persalinan, ketakutan bayinya cacat dan ketakutan-ketakutan lainnya.

Beberapa ibu *primigravida* umumnya juga mengalami ketakutan alat kelaminnya mengalami robekan parah akibat episiotomi (dirobek untuk memudahkan proses lahirnya bayi) hingga ketakutan terjadi komplikasi saat melahirkan (Legawati, 2018; Aprillia, 2014; Kurniawati & Wahyuni, 2014). Rasa cemas yang dirasakan oleh ibu yang memikirkan proses kelahiran dan keadaan bayi yang akan dilahirkan (Arief, 2008), dikatakan Stuart & Sundeen (1998) merupakan bentuk kekhawatiran yang abstrak dan merata, terkait dengan perasaan ketidakpastian dan perasaan tidak berdaya. Tingkat kecemasan menjelang persalinan pada *primigravida* sangat beragam tingkatannya.

Menurut penelitian Saputra, et al. (2013), tingkat kecemasan pada ibu primigravida dalam kategori tinggi dapat mencapai 63,3%, hampir serupa dengan penelitian Mukhadiono & Wahyuningsih (2015) yang merekam kecemasan yang tinggi pada ibu *primigravida* trimester III saat menjelang persalinan dapat mencapai presentase 60,7 %. Meskipun Maki, dkk, (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kecemasan pada ibu *primigravida* rata-rata dengan kategori sedang dengan presentase 43,8 % hingga 59 % seperti dalam penelitian Aniroh & Fatimah (2019). Bahkan Abidah, dkk, (2021) dalam penelitiannya menggambarkan bahwa 47,5 % ibu hamil cenderung memiliki tingkat kecemasan berat.

Kecemasan pada ibu-ibu *primigravida*, juga tampak pada 8 orang *primigravida* yang diwawancara peneliti pada tanggal 26 april 2023 sampai dengan 29 april 2023 di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Lima dari delapan wanita yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mengalami detak jantung yang meningkat ketika membayangkan proses persalinan yang akan mereka alami. Selain itu, mereka juga mencatat penurunan nafsu makan ketika melihat bayi dengan kelainan lahir, yang mengakibatkan munculnya kecemasan perilaku seperti menghindari cerita-cerita negatif tentang pengalaman bersalin. Beberapa di antara mereka merasakan ketegangan fisik, seperti pusing, sakit kepala, dan nyeri sendi, ketika memikirkan mendekatnya waktu persalinan. Selain itu, para ibu primigravida tersebut juga menunjukkan tanda-tanda seperti sering lupa atau kehilangan fokus saat memikirkan kedekatan waktu persalinan. Mereka mengungkapkan ketakutan terkait dengan kemungkinan bayi lahir tidak sempurna atau mengalami masalah kesehatan, kekhawatiran terhadap potensi risiko selama proses persalinan, dan rasa ngeri saat melihat darah. Mereka merasakan kecemasan,

ketegangan, dan panik karena kurangnya pengalaman serta ketidakpahaman tentang proses melahirkan, dan tidak memiliki gambaran tentang tindakan apa yang harus diambil selama persalinan. Ketakutan juga mencakup kehilangan kendali, seperti secara tidak sadar mengeluarkan suara-suara aneh, merengek, dan marah pada pendamping (suami), serta merasa cemas dan tegang untuk bertemu dengan bayi mereka. Selain itu, mereka juga menyatakan perasaan bersalah atau dosa terhadap ibu mereka, yang semakin meningkatkan ketakutan terhadap kematian.

Taolin, dkk., (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lebih dari 74 orang ibu hamil yang diteliti tidak mendapatkan dukungan suami sehingga jarang memeriksakan kehamilannya. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa, sebanyak 161 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sehingga tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan hingga menjelang persalinan.

Deskripsi gejala-gejala yang dijelaskan menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu primigravida selama proses persalinan dapat muncul dengan mudah, padahal dampaknya tentu tidak menguntungkan bagi mereka. Dampak negatif yang mungkin timbul termasuk lamanya proses persalinan, kurang efektifnya kontraksi, dan kesulitan pembukaan (Sondakh, 2013). Menyimak kondisi tersebut, maka kecemasan saat menghadapi persalinan harus direduksi, agar ibu *primigravida* dapat melahirkan dengan lancar dan tidak mengalami trauma.

Beberapa sumber menyebutkan kecemasan pada ibu *primigravida* dapat direduksi dan diminimalisir ketika ada dukungan dari keluarga terutama suami (Bobak, 2005; Legawati, 2018; Maharani & Fakhurrozi, 2014; Romalasari & Astuti, 2020). Disebutkan oleh Maharani & Fakhurrozi (2014) bahwa ketika suami memberi semangat dan perhatian pada istri, membuat istri menjadi lebih kuat secara mental dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kehamilan hingga melahirkan. Bahkan ditekankan oleh Romalasari & Astuti (2020) bahwa dukungan suami kepada istrinya dapat mempengaruhi positif secara psikologis pada kesiapan ibu secara fisik saat melahirkan.

Dukungan suami sebagai bagian dari dukungan sosial adalah pemahaman atau pengalaman bahwa seseorang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang lain, serta merasa dihormati dan dihargai (Taylor, 2011; Legawati, 2018). Disebutkan Diani & Susilawati (2013) dalam penelitiannya bahwa terdapat ibu-ibu *primigravida* yang kurang optimal mendapatkan dukungan suami cenderung merasa lebih cemas. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan Ety, Siahaan, & Sinaga (2020) bahwa kurangnya dukungan suami cenderung membuat ibu-ibu *primigravida* merasa cemas, sementara ibu-ibu yang mendapat dukungan suami, cenderung tidak cemas saat menghadapi persalinan.

Selain dukungan sosial, pengetahuan yang dimiliki ibu *primigravida* tentang persalinan juga turut mempengaruhi tingkat kecemasan mereka menjelang melahirkan (Nolan, 2010; Naha & Handayani, 2018; Lendy, dkk, 2018; Marwidah, dkk, 2017). Pengetahuan mengenai proses persalinan merupakan faktor internal dari individu itu sendiri. Oleh karena itu, kurangnya persiapan dan pemahaman, terutama pada ibu hamil, dapat memengaruhi pikiran dan perasaan mereka saat menghadapi proses persalinan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kecemasan (Nolan, 2010).

Pengetahuan dan kesiapan untuk persalinan merujuk pada pemahaman dan persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil dalam menyambut kelahiran anak, terutama pada trimester III kehamilan. Ini mencakup pemahaman terkait risiko bagi ibu dan janin, perubahan psikologis

dan fisiologis, pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya dan cara mengatasi, perasaan terkait proses melahirkan dan pertumbuhan bayi, pemahaman tanda-tanda persalinan, respons terhadap kelahiran, dan perawatan yang berfokus pada keluarga (Naha & Handayani, 2018). Pemahaman seorang ibu hamil mengenai proses persalinan menjadi krusial, terutama ketika ibu hamil mengalami pikiran yang mengganggu sebagai respons terhadap kecemasan terkait berbagai kondisi selama kehamilan (Suyati, dkk, 2011). Meskipun di sisi lain, kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan ketakutan pada ibu yang akan melahirkan dan dapat berdampak pada kelancaran proses persalinan (Bobak, 2005). Di sisi inilah ibu-ibu hamil *primigravida* yang akan melahirkan mencari orang atau keluarga terdekatnya untuk memberi nasehat, arahan, dan perawatan (Bobak, 2005).

Lendy, dkk (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa ibu-ibu hamil *primigravida* dengan pengetahuan yang cukup, cenderung tidak cemas dibandingkan ibu-ibu yang tidak memiliki pengetahuan dan persiapan apapun tentang persalinannya. Bahkan Marwidah, dkk (2017) menyebutkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu hamil mengenai proses persalinan bisa membantu mereka mengurangi kecemasannya menjelang persalinan. Marwidah, dkk (2017) menjelaskan lebih lanjut bahwa ibu hamil yang mempunyai wawasan dan pemahaman mengenai proses melahirkan lebih cenderung meningkatkan tingkat literasi mereka terkait kehamilan. Mereka aktif mencari informasi yang berguna mengenai kesehatan ibu hamil dan bahkan hingga perawatan anak, sehingga tingkat kecemasan dapat berkurang. Hal ini menurut Notoatmodjo (2018), dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan sehingga akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu satu variabel terikat, yaitu kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida, dan dua variabel bebas, yaitu dukungan suami dan pengetahuan tentang proses persalinan.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari seluruh ibu hamil, sebanyak 297 orang yang melakukan kunjungan pada rentang waktu Maret-April 2023 dan tercatat sebagai pasien di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Teknik non probability sampling yang diterapkan adalah purposive sampling dengan kriteria primigravida (hamil untuk pertama kali) dengan usia kehamilan antara 28-42 minggu, dan secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Jumlah partisipan yang bersedia berkontribusi pada penelitian ini sebanyak 102 orang.

Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk kuesioner dengan skala kecemasan menghadapi persalinan *primigravida*, skala dukungan suami dan tes pengetahuan tentang persalinan. Ketiga skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti menggunakan model penskalaan Likert yang menggunakan lima alternatif pilihan jawaban dan juga skala model Guttman yang menggunakan pilihan jawaban benar dan salah.

Peneliti menyusun Skala Kecemasan berdasarkan respon kecemasan yang diidentifikasi oleh Stuart & Sundeen (1998), yang melibatkan empat aspek, yakni fisiologis, perilaku, kognitif, dan afektif. Sementara itu, Skala Dukungan Suami disusun oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek dukungan sosial yang dijelaskan oleh Taylor (2011). Skala ini mencakup tiga dimensi, yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Tes pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti

dengan merujuk pada ranah kognitif yang didefinisikan oleh Bloom (1956), yang terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, syntesis, evaluation*. Tetapi agar lebih relevan, ranah kognitifnya hanya digunakan 2 yaitu *knowledge* dan *comprehension*.

Analisis data dilakukan dengan Analisa Regresi Linier Berganda yang ditujukan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Data dari Skala Kecemasan Menghadapi Persalinan, Skala Dukungan Suami, dan Tes Pengetahuan Tentang Persalinan diolah untuk mendapatkan skor empiris dan perhitungan skor hipotetis. Rincian skor data untuk ketiga variabel tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pemetaan Data Penelitian Menggunakan Data Hipotetis dan Data Empiris

Variabel	Data Hipotetik		Data Empirik	
	Mean	SD	Mean	SD
Kecemasan Menghadapi Persalinan	84	28	66,66	36,696
Dukungan Suami	56	67	68,29	23,298
Pengetahuan Tentang Persalinan	20	6,67	28,67	8,597

Keterangan:

Mean : Rerata

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa variabel kecemasan menghadapi persalinan memiliki skor minimal hipotetik 0 dan skor maximal 168. Rerata hipotetik 84 dengan standar deviasi sebesar 28. Berdasarkan data empirik diperoleh skor minimal sebesar 3 dan skor maximal sebesar 150. Rerata empirik sebesar 66,66 dengan standar deviasi 36,696.

Hasil perhitungan berikutnya menunjukkan variabel dukungan suami memiliki skor minimal 0 dan skor maximal 112. Rerata hipotetik 56 dengan standar deviasi 18,67. Berdasarkan data empirik diperoleh minimal sebesar 12 dan skor maximal sebesar 111. Rerata empirik sebesar 68,29 dengan standar deviasi 23,298.

Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan variabel pengetahuan memiliki skor minimal 0 dan skor maximal 40. Rerata hipotetik 20 dengan standar deviasi 6,67. Berdasarkan data empirik diperoleh minimal sebesar 3 dan skor maximal sebesar 40. Rerata empirik sebesar 28,67 dengan standar deviasi 8,597.

Kategorisasi

Hasil kategorisasi Skala Kecemasan Menghadapi Persalinan mengindikasikan bahwa partisipan yang berada dalam kategori tinggi sebesar 12 % (12 orang), sedang sebesar 46,1 % (47 orang), dan rendah sebesar 42,2 % (43 orang), artinya bahwa mayoritas partisipan merasa cemas menghadapi persalinan pada tingkat sedang.

Hasil kategorisasi Skala Dukungan Suami menunjukkan bahwa partisipan yang berada dalam kategori tinggi sebesar 43,1 % (44 orang), sedang sebesar 41,2 % (42 orang), dan rendah

sebesar 15,7 % (16 orang), artinya bahwa mayoritas partisipan merasa cemas menghadapi persalinan pada kategori tinggi.

Hasil kategorisasi Pengetahuan Tentang Persalinan menunjukkan bahwa partisipan yang berada dalam kategori tinggi sebesar 62,7 % (64 orang), sedang sebesar 29,4 % (30 orang), dan rendah sebesar 7,8 % (8 orang), artinya bahwa mayoritas partisipan merasa cemas menghadapi persalinan dengan kategori tinggi.

Analisa Regresi Berganda

Temuan penelitian ini merupakan hasil dari analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan Program SPSS 25 for Windows. Berikut adalah hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Simultan

F	p	Keterangan
31,990	0,000 ($p < 0,01$)	Sangat Signifikan

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 25 IMB for Windows

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $F = 31,990$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) berarti menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan rasa cemas menjelang persalinan *primigravida*.

Tabel 3. Hasil Regresi Parsial

T	p	Keterangan
- 4,268	0,000 ($p < 0,01$)	Sangat Signifikan
- 7,388	0,000 ($p < 0,01$)	Sangat Signifikan

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 25 IMB for Windows

Berdasarkan pengujian, dukungan suami memperoleh $t = - 4,268$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya dukungan suami berdampak negatif yang signifikan dengan kecemasan menghadapi persalinan *primigravida*. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa hipotesis yang mengklaim adanya korelasi negatif antara dukungan suami dan kecemasan menghadapi persalinan *primigravida* ternyata benar. Artinya, dugaan dalam penelitian bahwa tingkat dukungan suami yang semakin tinggi berkaitan dengan tingkat kecemasan yang semakin rendah saat menghadapi persalinan *primigravida* terbukti. Sebaliknya, terdapat kebenaran bahwa tingkat kecemasan yang semakin tinggi dapat terkait dengan tingkat dukungan suami yang semakin rendah saat menghadapi persalinan *primigravida*.

Pengetahuan tentang persalinan mempunyai nilai $t = - 7,388$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang persalinan dan kecemasan saat menghadapi persalinan pada *primigravida*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi negatif antara pengetahuan tentang persalinan dan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida* ternyata terbukti. Artinya, hasil penelitian mendukung asumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang

persalinan, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh primigravida saat menghadapi proses persalinan. Sebaliknya, jika pengetahuan tentang persalinan kurang memadai, maka tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida cenderung lebih tinggi.

R² dan Sumbangan Efektif tiap Variabel

Sumbangan efektif (SE) dari variabel Dukungan Suami terhadap kecemasan menghadapi persalinan adalah sebesar 8,33%. Sementara itu, sumbangan efektif (SE) dari variabel Pengetahuan Tentang Persalinan terhadap kecemasan menghadapi persalinan mencapai 30,97%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Y daripada variabel X1. Total sumbangan efektif (SE) sebesar 39,3%, yang sama dengan koefisien determinasi (RSquare) dalam analisis regresi, yaitu 39,3%.

Sumbangan relatif (SR) variabel Dukungan Suami (X1) dengan kecemasan menghadapi persalinan (Y) adalah 21,2 %. Sementara sumbangan relative (SR) variabel Pengetahuan Tentang Persalinan (X2) dengan kecemasan menghadapi persalinan (Y) adalah sebesar 78,80 %.

PEMBAHASAN

Penerimaan hipotesis pertama dari penelitian, yang menyatakan bahwa dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan berkorelasi dengan kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida. Ini berarti bahwa tingkat kecemasan menjelang persalinan pada primigravida dapat rendah jika individu mendapatkan dukungan suami yang tinggi, dan pengetahuan tentang proses persalinan yang memadai. Seperti yang dijelaskan oleh Marwidah, dkk (2017), dukungan yang diberikan oleh suami dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan selama persalinan. Selain itu, pengetahuan yang memadai juga dapat memberikan peluang kepada ibu hamil untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Dukungan dari suami terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan menghadapi persalinan, terutama dalam konteks perawatan prenatal (Mendrofa, 2019). Hal ini karena suami dianggap sebagai sumber dukungan sosial yang paling dekat bagi seorang istri. Suami memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada istri mereka, baik dengan sikap antusias maupun kepedulian penuh. Mereka juga dapat memperkuat hubungan dengan berjalan-jalan dan berbincang santai. Dukungan emosional dari suami memiliki dampak positif pada kenyamanan dan keamanan psikologis istri.

Selain itu, menurut Naha (2018), pengetahuan memegang peranan penting, terutama dalam persiapan menghadapi proses persalinan. Pengetahuan ini memungkinkan ibu hamil untuk memahami dan bersiap secara optimal. Penting bagi ibu hamil untuk memahami berbagai aspek yang umumnya dirasakan selama kehamilan, sehingga mereka dapat mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat berkontribusi pada mengurangi risiko bahaya selama persalinan. Secara keseluruhan, ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik dan memiliki pengetahuan yang memadai cenderung menghadapi proses persalinan dengan ketenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan (Novelia, 2022).

Hipotesis kedua dari penelitian, yang menyatakan adanya korelasi antara dukungan suami dan kecemasan menghadapi persalinan, menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini,

dukungan suami memang berhubungan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan. Sejalan dengan (Agustini & Agustina, 2021; Asiah, dkk, 2021), yang menegaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang dapat meningkatkan kesiapan mental pada ibu, mengurangi tingkat kecemasan, dan menciptakan rasa aman serta kenyamanan dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan dan peran suami secara efektif terbukti mampu meningkatkan kesiapan psikologis atau mental ibu dalam menghadapi proses melahirkan.

Suami juga memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan, termasuk dukungan instrumental seperti menyediakan barang-barang yang dapat membantu atau mempermudah istri, dan pelayanan yang dibutuhkan. Dukungan dari suami memiliki potensi untuk memotivasi ibu hamil dalam mengakses informasi dan menerima perawatan antenatal. Dukungan suami tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga melibatkan dukungan informasi, seperti menyediakan bahan bacaan seperti majalah atau buku mengenai kehamilan, atau memberikan nasehat yang bermanfaat bagi istri. Selain itu, dukungan emosional juga menjadi bagian penting, dengan suami memberikan rasa cinta, empati, dan kepercayaan kepada istri selama masa kehamilan. Suami juga menjadi tempat untuk istri meluapkan keluh kesah selama menjalani kehamilan.

Dukungan dari suami memiliki dampak besar pada respons psikologis ibu, terutama karena trimester ketiga berhubungan dengan kekhawatiran terkait risiko kehamilan dan persiapan untuk menghadapi persalinan mendatang. Pada periode ini, aspek emosional menjadi krusial dalam upaya mempersiapkan diri atau meningkatkan kewaspadaan terhadap segala hal yang akan dihadapi (Manurung & Panjaitan, 2019). Dukungan suami kepada ibu akan memberikan motivasi bagi ibu untuk mencari informasi dan mengakses layanan antenatal care, termasuk partisipasi dalam kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan dukungan suami dianggap sebagai kunci utama untuk menjaga emosi positif ibu selama kehamilan, sekaligus memastikan kondisi janin tetap kuat dan sehat (Nurdiansyah, 2011).

Selain dukungan suami, hasil penelitian tesis ini juga membuktikan hipotesis ketiga bahwa pengetahuan tentang persalinan semakin baik maka kecemasan menghadapi persalinan akan semakin rendah. Oleh karena itu, untuk menurunkan kecemasan menghadapi persalinan dibutuhkan pengetahuan tentang persalinan. Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Safitri (2018) bahwa dengan peningkatan tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan dapat mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi sikap seseorang saat menghadapi proses persalinan (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan yang dimiliki oleh primigravida dapat memberikan dampak pada perilakunya dalam mempersiapkan dan menghadapi proses persalinan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mengenai persalinan, akan membentuk tanggapan yang positif terhadap proses tersebut. Dengan demikian, primigravida akan lebih mampu mempersiapkan dirinya secara fisik dan mental untuk menghadapi persalinan, serta aktif berpartisipasi dalam upaya mencegah kemungkinan komplikasi yang mungkin timbul selama proses persalinan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya dukungan suami dan pengetahuan mempunyai pengaruh pada kecemasan menjelang persalinan *primigravida*. Hal ini terlihat dari tingkat kecemasan yang tinggi sebesar 11,8% (12 orang), sedang 46,1% (47 orang), dan rendah 42,2% (43 orang). Partisipan memiliki tingkat dukungan suami yang berada dalam kategori tinggi sebesar 43,1% (44 orang), sedang 41,2% (42 orang), dan rendah 15,7% (16 orang). Selanjutnya partisipan juga memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebesar 62,7% (64 orang), sedang 29,4% (30 orang), dan rendah 7,8% (8 orang) sehingga dapat disimpulkan

dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki kecemasan persalinan tingkat sedang, dukungan suami dalam kategori tinggi dan tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi. Hal ini, antara lain disebabkan oleh adanya pemberian informasi, edukasi melalui penyuluhan, konseling, dan kelas ibu oleh petugas kesehatan, serta pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu secara berkala sesuai standar, minimal empat kali selama masa kehamilan (Permenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, diketahui bahwa kontribusi pengetahuan tentang persalinan terhadap kecemasan menghadapi persalinan lebih besar daripada dukungan suami. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tentang proses persalinan memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan dengan seberapa besar dukungan suami kepada primigravida. Oleh karena itu, saat seorang primigravida memiliki pengetahuan yang memadai mengenai persalinan, ia dapat lebih menerima dan mempersiapkan diri dengan lebih baik terhadap proses persalinan yang akan dihadapi. Keberadaan pengetahuan ini dapat memberikan ketenangan kepada primigravida, sehingga tingkat kecemasan menghadapi persalinan dapat berkurang secara bertahap. Primigravida yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memperoleh informasi dengan tepat dan memiliki literasi yang memadai dalam mencari informasi yang mendukung persiapan untuk proses persalinan. Dengan demikian, mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait persiapan menghadapi persalinan.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa hasil perhitungan kontribusi efektif (SE) dari variabel Dukungan Suami terhadap kecemasan menghadapi persalinan sebesar 8,33%. Selain itu, hasil perhitungan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi efektif (SE) dari variabel Pengetahuan Tentang Persalinan terhadap kecemasan menghadapi persalinan sebesar 30,97%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif dukungan suami dan pengetahuan yang dimiliki, semakin rendah tingkat kecemasan. Sebaliknya, semakin negatif dukungan suami dan kurangnya pengetahuan, maka tingkat kecemasan cenderung meningkat. Selain itu, hasil perhitungan dari penelitian ini menunjukkan bahwa total sumbangan efektif dari dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan terhadap kecemasan menghadapi persalinan mencapai 39,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 60,7% faktor lain yang memengaruhi tingkat kecemasan menghadapi persalinan, di luar dari dua variabel yang diteliti dalam tesis ini. Beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh meliputi usia ibu, usia kehamilan, paritas (Vaira, dkk, 2023), serta pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, status perumahan, dan pendapatan rumah tangga (Soltani, dkk, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan suami dan pengetahuan tentang persalinan dengan tingkat kecemasan pada primigravida. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan pada primigravida, yang berarti semakin tinggi dukungan suami, semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida. Sebagai tambahan, penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang persalinan

dan tingkat kecemasan pada primigravida. Artinya, semakin baik pengetahuan tentang persalinan, semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida. Dengan diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki korelasi dengan tingkat kecemasan pada primigravida dalam menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti mengharapkan (1) partisipan penelitian (*primigravida*) saat melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas atau ke bidan, *primigravida* dapat meminta suami untuk menemani. Sehingga suami dapat memberikan dukungan dan dapat lebih memahami keluhan ibu selama kehamilan hingga persalinan. (2) peneliti selanjutnya dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan menghadapi persalinan *primigravida* yang lebih relevan. Penentuan jumlah dan kriteria partisipan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., Angraini, F. D., Nisa, F., Nuriyana, M., & Halwa, R. (2021). Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in the Third Trimester. *Journal of Health Science*, 14(3), 174-180. ISSN : 2477-3948
- Agustini, N. R. S., & Agustina, K. S. (2021). Hubungan Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Permana. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(3),169-175. Diakses dari <https://doi.org/10.51713/idjhr.v5i3.98>, 20 Mei 2022
- Aniroh, U., & Fatimah, R. F. (2019). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan ditinjau dari Faktor Usia Ibu dan Sosial Ekonomi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(2), 1-6. DOI: 10.32584/jikm.v2i2.374
- Aprillia, Y. (2014). *Catatan Ayah Pintar-Menjadi Pendamping Persalinan yang Super*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Arief, N. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta : Dianloka.
- Bobak, L. J. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Dayaningsih, D., & Candrawati, S. A. K. (2016). *Manajemen Persalinan Bebas Nyeri dengan Teknik Hypnobirthing (Artikel Ke-1)*. Diakses dari <https://sinergiberjayaindonesia.com/2016/04/22/manajemen-persalinan-bebas-nyeri-dengan-teknik-hypnobirthing-artikel-ke-1/>, 04 April 2022
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2013). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1-11. Diakses dari <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p01>, 20 Mei 2022

- Etty, C. R., Siahaan, J. M & Sinaga, Y. V. (2020). Analisis Dukungan Suami untuk Mengatasi Kecemasan pada Ibu hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 2(2), 49-63.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Wanita (Jilid 2): Mengenal sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung : Mandar Maju.
- Legawati. (2018). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Malang: Wineka Media.
- Lendy, E. U., Handayani, S., & Kora, F. T. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Bidan Praktek Swasta Endang Purwaningsih Pleret Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(1), 102-112. Diambil dari <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/94>, 20 Mei 2022
- Maharani, T. I., & Fakhurrozi, M. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(7), 61-67. ISSN: 2089-8061
- Maki, F. P., Pali, C., & Opod, H. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 6(2), 103-110. Diakses dari <https://doi.org/10.35790/ebm.v6i2.21889>, 20 Mei 2022
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. G. B. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan Ed.2*. Jakarta : EGC.
- Manurung, S. S., & Panjaitan, M. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu dalam Proses Persalinan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 2(2), 33-40. ISSN: 2597-7164
- Marwidah, S. I., & Safruddin. (2017). Relationship between Pregnant Women's Knowledge about Labor Process with Anxiety Against Labor. *Jurnal Life Birth*, 1(1), 37-47. ISSN:2580-0574
- Mendrofa, H. K. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1), 132–137. Diakses dari <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.29>, 20 Mei 2022
- Mukhadiono, S. W., & Wahyuningsih D. (2015). Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 10(1), 53-59. DOI: 10.20884/1.jks.2015.10.1.592
- Naha, M. K., & Handayani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 56–61. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v5i0.288>, 20 Mei 2022

- Nolan, M. (2010). *Kelas Bersalin*. Jogjakarta : Golden Books.
- Notoatmodjo. S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novelia, S., Rukmaini, & Umayah. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 90-98. Diakses dari <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.140>, 20 Mei 2022
- Nurdiansyah. (2011). *Buku Pintar Ibu dan Bayi*. Jakarta : EGC.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang : Widya Gama Press.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana.
- Romalasari, N. F., & Astuti, K. (2020). Hubungan antara Dukungan Suami dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga di Puskesmas Nglipar II. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 304-318. Diakses dari <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.817>, 21 Mei 2022
- Safitri, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan di RSUD Sundari Medan. *Jurnal Kebidanan Flora*, 11(1), 28-34. ISSN: 2089-4252
- Saifudin. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saputra, A., Mubin, M. F., & Sayono. (2013). Hubungan Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III di BPS Ny. Murwati Toni di Kab. Semarang. *Jurnal Keperawatan FIKKES*, 6(1), 23–35. ISSN: 1978-6735
- Sarason, B.R., Sarason, I.G., & Pierce, G.R. (1990). *Social Support an Interactional View*. New York : J. Wiley & Sons.
- Soltani, F., Eskandari, Z., Khodakarami, B., Parsa, P., & Roshanaei, G. (2017). Factors Contributing to Fear of Childbirth among Pregnant Women in Hamadan (Iran) in 2016. *Electron Physician*, 9(7), 4725-4731. DOI: 10.19082/4725
- Sondakh, J. J. S. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Edisi 3)*. Jakarta : EGC.
- Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suyati, Azizah, N., & Adawiyah S. R. (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kebidanan*

Taolin, M. P. G., Goa, M. Y., Bina, M. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 5 (1), 400 - 414. Diakses dari <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1134>, 7 November 2023

Taylor, S. E. (2011). *Social Support: A Review*. In H.S. Friedman (Ed.), *the Oxford Handbook of Health Psychology*. New York : Oxford University Press.

Vaira, R., Karinda, M., & Wahdah, R. (2023). Factors Causing Anxiety of Pregnant Women in Delivery. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), 556-564. DOI: 10.55299/ijphe.v2i2.313